

Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Luring dan Daring Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 8 Padang

Laras Sri Mayora¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidiunp@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar sosiologi dalam pembelajaran luring dan daring siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar sosiologi luring dan daring dan mengetahui penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar luring dan daring di kelas XI IPS 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan purposive sampling yaitu informan ditentukan oleh peneliti sendiri agar bisa mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan cara melihat langsung realita di lapangan. Jumlah informan sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori behavioristik menurut Thorndike. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbandingan hasil belajar sosiologi yang jauh antara luring dan daring yang disebabkan oleh kesiapan siswa, antusias belajar, komunikasi dalam belajar, konsentrasi belajar dan disiplin dalam pengerjaan tugas yang berbeda saat luring dan daring.

Kata kunci : Daring; Hasil belajar, Luring.

Abstract

This research is motivated by the results of studying sociology in offline and online learning for students of class XI IPS 3 at SMA N 8 Padang. This study aims to look at comparisons of offline and online sociology learning outcomes and to find out the causes of differences in offline and online learning outcomes in class XI IPS 3. This research uses a qualitative approach with a case study type. The informant selection technique used purposive sampling, namely the informants were determined by the researchers themselves so that they could collect data in the field according to the needs of researchers by seeing firsthand the reality in the field. The number of informants was 15 people. Data collection techniques, namely the technique of documentation, interviews, and observation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model which consisted of data collection, data reduction, data display, verification, and conclusion. The theory used in this research is a behavioristic theory according to Thorndike. The results of this study indicate that there is a far-reaching comparison of sociology learning outcomes between offline and online caused by student readiness, enthusiasm for learning, communication in learning, study concentration, and discipline in carrying out different assignments offline and online.

Keywords: Learning outcome; Offline learning; Online learning.

How to Cite: Mayora, L.S. & Junaidi, J. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Luring dan Daring Kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 8 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 2(1), 17-24.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

Pendahuluan

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat penerapan sosiologi dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara gejala sosial dan gejala *non social* (Subadi, 2009). Pengertian Sosiologi adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang artinya sosiologi membahas tentang pola hubungan interaksi yang ada masyarakat, dari interaksi tersebut dapat menimbulkan berbagai hal entah itu konflik, mobilitas social atau yang lainnya, karena interaksi merupakan hal dasar dalam masyarakat yang dapat menciptakan keadaan baru (Suminar, 2019). Sedangkan mata pelajaran sosiologi adalah mata pelajaran yang membantu siswa bagaimana hidup bermasyarakat. Mata pelajaran sosiologi hanya ada pada SMA jurusan IPS.

Sejak mewabahnya Covid-19 seluruh tatanan kehidupan berubah, termasuk dalam hal pendidikan. Demi mencegah penyebaran virus Covid-19 kegiatan pembelajaran berlangsung secara fluktuatif yaitu pembelajaran masih berubah-ubah. Pembelajaran kadang dilakukan secara daring dan luring, salah satunya termasuk pembelajaran sosiologi.

Pembelajaran luring merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemi Covid-19, yaitu siswa belajar secara tatap muka di kelas. Luring merupakan aktifitas pembelajaran tanpa memanfaatkan internet atau menggunakan internet di dalamnya (Oktaviani, 2022). Sedangkan pembelajaran daring dikatakan salah satu solusi dalam memecahkan masalah pendidikan terkait penyelenggaraan pembelajaran (Nengrum, 2021).

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020). Belajar luring merupakan belajar luar jaringan yang dimana siswa diwajibkan datang ke sekolah untuk belajar, pada saat belajar luring siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung tanpa adanya hambatan dan batasan. Berbeda halnya dengan belajar daring yang dimana siswa terbatas untuk mengkomunikasikan pelajaran dengan guru bahkan teman.

Pembelajaran daring dan luring tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran (Nurhasanah & Sobandi, 2016).

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring dan luring adalah SMAN 8 Padang. Terdapat fenomena bahwa proses pembelajaran secara daring dalam pembelajaran sosiologi mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dibandingkan hasil belajar luring. Pada awalnya guru menggunakan aplikasi *google classroom* untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Tetapi siswa banyak sekali yang tidak bergabung ke dalam kelas yang sudah dibikin di *google classroom*. Akhirnya pembelajaran dialihkan ke grup WA. Tetapi masih saja mendapatkan hasil yang sama. Dengan adanya siswa yang tidak serius dalam belajar daring, berdampak pada hasil belajar. Hal ini tentunya membuat guru kewalahan dalam memikirkan penyebab hasil belajar siswa rendah dibandingkan hasil belajar luring.

Guru berupaya memikirkan bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring pada saat itu. Pada saat daring guru sudah memberi kemudahan dan kelonggaran kepada siswa agar siswa menjalankan semua kewajibannya sebagai siswa, tetapi masih saja mendapatkan hasil yang sama, sehingga pada saat rapat, guru-guru berencana untuk meninggalkan banyak siswa. Selain itu guru juga berupaya membuat grup bersama orang tua siswa agar bisa mengajak orang tua siswa untuk bekerjasama dalam menghadapi masalah-masalah siswa yang memuncak selama pembelajaran daring. Dikarenakan adanya siswa yang tidak menghiraukan arahan dari guru. Seperti masih jarang ambil absen, jarang bikin tugas, bahkan tidak ikut UH dan sebagainya. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai harian siswa berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Tahun Ajaran 2021/2022

Ket	Luring			Daring		
	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
Formatif						
UH 1	92	58	78,57	80	48	66,5
UH 2	90	70	81,15	82	66	74,60
UTS	90	55	81,81	82	46	71,36
Sumatif						
UAS	96	84	87,84	87	80	82,76

Sumber: Guru Sosiologi XI IPS 3,2022

Berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di atas, tampak hasil belajar siswa pada UH 1, UH 2, UTS dan UAS saat daring lebih rendah daripada saat luring dalam pembelajaran sosiologi, sedangkan KKM pada mata pelajaran sosiologi adalah 80.

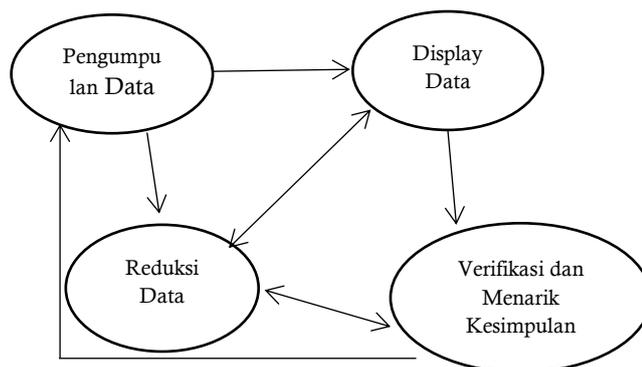
Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama* penelitian yang dilakukan oleh (Septiani, 2021), memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar matematika dalam pembelajaran daring dan luring pada siswa kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu. *Kedua* penelitian yang dilakukan oleh Hijrawanti (2021), memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik kelas VIII sebelum pandemi covid-19 dengan masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa". Berdasarkan penelitian relevan diatas mengenai perbandingan hasil belajar luring dan daring. Peneliti tertarik untuk melihat perbandingan hasil belajar sosiologi luring dan daring dan mengetahui penyebab teradinya perbedaan hasil belajar di kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang.

Berdasarkan permasalahan diatas dan data hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang, tampak adanya perbedaan hasil belajar siswa pada saat luring dan daring. Pada saat luring hasil belajar siswa lebih tinggi daripada hasil belajar daring. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Luring dan Daring kelas XI IPS 3 di SMAN 8 Padang dan penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar sosiologi luring dan daring kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena dapat membantu peneliti menemukan dan mengumpulkan data secara detail sesuai tujuan penelitian. Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ini mendeskripsikan data yang sudah ada atau sudah terkumpul. Peneliti akan mengumpulkan data yang sudah ada untuk melihat perbandingan hasil belajar sosiologi luring dan daring kelas XI IPS 3 di SMAN 8 Padang.

Teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu informan ditentukan oleh peneliti sendiri agar bisa mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan cara melihat langsung realita di lapangan (Azari, 2021). Kriteria informan penelitian adalah adalah siswa dan guru sosiologi yang mengajar di kelas XI IPS 3 di SMAN 8 Padang. Jumlah Informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, wawancara dan observasi non partisipan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data yang dilakukan merupakan model Miles dan Huberman berikut:



Sumber: (Ikhsandi & Ramadan, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar adalah hal yang diperoleh siswa dalam bentuk nilai setelah melewati proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian pertama dilakukan dengan penilaian formatif yang digunakan untuk membuat keputusan mengenai tindakan apa yang harus diambil agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih lanjut. Kedua penilaian sumatif dilakukan guru untuk mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan (Adinda, 2021).

Berdasarkan observasi dan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal dalam temuan penelitian mengenai "Perbandingan Hasil Belajar Sosiologi Luring dan Daring Kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang dan Penyebab Terjadinya Perbedaan Hasil Belajar Luring dan Daring.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat hasil belajar siswa pada saat luring itu mendapatkan hasil yang cukup maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UH 1 yaitu 78,7, UH 2 yaitu 81,15, UTS yaitu 81,81 dan UAS 87,84. Sedangkan hasil belajar siswa pada saat daring menurun dibandingkan hasil belajar luring. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata UH 1 yaitu 66,5, UH 2 yaitu 74,60, UTSS 71,6 dan UAS 82,76. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa hal.

Kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran

Dalam melakukan pembelajaran tentunya siswa harus mempersiapkan diri dengan baik dan harus dalam keadaan fokus. Karena hal ini akan memberikan dampak terhadap kenyamanan serta daya tangkap siswa terhadap pembelajaran, sehingga memberikan hasil belajar yang terbaik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan Y (guru sosiologi) yang diwawancarai di dalam ruang majelis guru yang mengatakan bahwa:

"...Iya ras, sangat kacau, siswa ini macam-macam alasannya, ada yang tidak siap dengan pembelajaran daring, ada yang tidak punya android, ada yang tidak punya paket, bahkan ada yang hp nya satu berdua sama orang tuanya. Kalau tatap muka siswa ini mau bagaimanapun harus siap dan sudah terbiasa belajar kayak gitu, jadi kalau dialihkan ke daring masih canggung gitu mereka..." (Wawancara 22 November 2022).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan Y guru sosiologi mengatakan bahwa penyebab terjadinya perbandingan hasil belajar siswa yang jauh antara luring dan daring adalah karena kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Kesiapan siswa pada saat daring masih kurang dengan alasan adanya siswa yang tidak punya android, tidak punya paket, hp yang satu berdua dengan orang tua, sehingga mengganggu proses belajar. Dengan adanya perubahan cara belajar seperti ini tentunya akan membuat siswa merasa canggung sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Berbeda halnya pada saat luring, siswa tidak bisa beralasan seperti itu lagi, karena luring bisa belajar tanpa hp dan paket.

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh FMP (siswa) saat wawancara di depan kelas yang mengatakan bahwa:

"...Iya buk, persiapan ny emang kurang buk, soalnya hp ny sudah lama rusak buk, jadi hp berdua sama mama ny buk, kadang paket habis buk, jadi sering terlambat lihat grup buk, kadang ada ny tanya ke teman yang tinggal dekat rumah ny buk..." (Wawancara 24 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan FMP yang merupakan siswa kelas XI IPS 3, kesiapan juga menjadi penyebab turunnya hasil belajar daring karena tidak ada fasilitas seperti hp dan tidak adanya paket, sehingga terlambat untuk melihat setiap info grup. Berbeda halnya saat belajar luring siswa tidak terlalu menggantungkan dirinya dengan hp dan paket.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Y dan FMP yang merupakan guru dan siswa kelas XI IPS 3, dapat dilihat bahwa kesiapan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada saat daring siswa merasa tidak siap, contohnya tidak siap dari segi fasilitas. Pada wawancara di atas informan ada yang mengatakan tidak punya android, ada yang tidak punya paket, bahkan ada yang hp nya satu berdua sama orang tuanya, ada yang memori hp nya tidak cukup untuk mendownload aplikasi belajar. Sehingga hal-hal tersebut membuat proses belajar siswa terganggu dan berdampak pada hasil belajar saat daring yang menurun.

Antusias Belajar

Antusias belajar merupakan bentuk semangat yang muncul dari dalam diri siswa tanpa adanya paksaan. Antusias siswa ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti bagaimana bentuk semangat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat dilihat dari bagaimana siswa

menyelesaikan semua tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ARM (siswa) yang mengatakan bahwa:

“...Tanggapan ra sama hasil belajar luring daring, hasil belajar luring banyak yang lebih tinggi buk, soalnya saat daring banyak orang tidak antusias untuk belajar buk, kayak menganggap remeh iya pula nampak sama ra buk, kalau tatap muka siswa bisa dikendalikan sama guru, ada rasa takutnya nampak guru, soalnya saat belajar luring emang diawasi guru...” (Wawancara 21 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan ARM yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 mengatakan siswa pada saat daring tidak seantusias pada saat luring, bahkan seperti menganggap remeh belajar daring itu, hal ini membuat hasil belajar saat daring menurun, berbeda halnya saat luring guru bisa mengendalikan siswa, sehingga siswa bisa terarah.

Selanjutnya penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar juga disampaikan oleh informan AW (siswa) di depan kelas yang mengatakan bahwa:

“...Menurut sa pribadi wajar hasil belajar luring lebih tinggi daripada daring buk, soalnya luring ra fokus ke satu arah buk sama materi yang di kasih guru, kalau guru mengajar di grup jarang terbaca buk, kadang kasian saya lihat guru ngomong-ngomong di grup, tapi tidak di respon...” (Wawancara 22 November 2022).

Dari hasil wawancara diatas dengan informan AW yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 mengatakan hasil belajar luring wajar lebih tinggi dibandingkan luring, karena luring siswa bisa fokus, sedangkan pada saat daring siswa tidak antusias, dapat dilihat ketika siswa tidak memberikan respon terhadap apa yang diberikan oleh guru. Hal ini akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa saat daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ARM, dan AW yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 dapat dilihat kalau antusias dalam belajar mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil wawancara di atas terlihat antusias siswa pada saat belajar daring rendah, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan respon siswa saat belajar daring, adanya yang tidak membuat tugas, tidak ikut serta saat UH, dan yang diskusi hanya itu-itu saja, siswa terlihat santai menghadapi pembelajaran daring, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar daring. Berbeda halnya pada saat luring, siswa antusias apalagi adanya arahan langsung dari guru, sehingga siswa terpacu untuk berdiskusi di kelas.

Konsentrasi Belajar

Suasana belajar merupakan suatu situasi yang dimana siswa merasa nyaman, tenang dengan situasi sekitar. Sehingga siswa bisa menyerap ilmu pengetahuan dengan baik. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan tentunya membuat siswa konsentrasi dalam belajar. Konsentrasi merupakan hal penting dalam belajar atau melakukan apapun. Karena dengan adanya konsentrasi, seseorang bisa fokus untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari apa yang sudah didapatkan. Begitupun saat belajar, jika siswa bisa konsentrasi maka bisa menerima materi dengan baik, sehingga tinggal diingatan siswa dan bisa berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh DKS (siswa) dalam wawancara di depan kelas yang mengatakan bahwa:

“...Iya buk, situasi belajar di rumah bikin saya tidak konsentrasi belajar buk, soalnya adek saya kecil-kecil buk, berisik saja, jadi banyak tidak mengerti saya kalau belajar daring buk, mengantuk saya jadinya, jadi bawaannya malas lagi buk, kadang suka terlambat lihat grup, nanti ketinggalan aja lagi buk, kadang pas jam terakhir saja saya ambil absen buk. Jadi biarlah saya belajar di sekolah dengan tenang buk...” (Wawancara 22 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan DKS yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 juga terlihat bahwa siswa merasa tidak nyaman dan tenang dengan pembelajaran daring seperti belajar luring, yang dimana siswa pada saat belajar daring seperti tidak konsentrasi jika belajar di rumah karena adanya gangguan, hal ini membuat siswa tidak bisa mengikuti proses belajar daring dengan baik, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Berbeda halnya pada saat belajar luring, siswa bisa belajar dengan tenang di kelas tanpa adanya gangguan.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan DNA (siswa) dalam wawancara di depan kelas yang mengatakan bahwa:

“...Iya buk, va kurang siap buk dibandingkan belajar tatap muka, soalnya kalau belajar daring konsentrasi va kurang buk, apalagi belajarnya di hp buk, kalau belajar tatap muka va bisa fokus buk. Kalau di hp ni kayak orang diskusi va kadang buka aplikasi lain buk. Jadi kadang materi tidak va perhatikan buk...” (Wawancara 22 November 2022).

Dari hasil wawancara dengan informan DNA, terlihat bahwa konsentrasi menjadi penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar, hal ini dikarenakan fokus siswa terbagi jika belajar daring, karena melihat hp pikiran siswa tidak hanya untuk belajar, tetapi juga ke berbagai aplikasi lain yang ada di Hp. Berbeda halnya dengan belajar tatap muka yang bisa fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan wawancara diatas dengan informan DKS dan DNA yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 mengatakan bahwa konsentrasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Suasana belajar yang tenang saat luring tentunya membuat siswa merasa bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Berbeda halnya dengan belajar daring yang dimana ada siswa yang suasana di rumah nya tidak nyaman, adanya gangguan sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Sehingga berdampak pada turunnya hasil belajar pada saat daring.

Disiplin tugas

Kedisiplinan dalam pengerjaan tugas merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam hasil belajar. Pengerjaan tugas ditujukan untuk melatih kembali siswa setelah memperoleh atau membaca materi. Jika dilakukan latihan dengan terus-menerus maka akan memberi ingatan kepada siswa atas apa yang sudah dipelajari. Selain itu dengan mengerjakan tugas-tugas akan membantu siswa nantinya dalam ujian semester dan bisa untuk menambah kekurangan nilai pada akhir semester. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan MAP (siswa) dalam wawancara di depan kelas yang mengatakan bahwa:

“...Iya buk, saya sudah yakin saja nilai saya turun saat daring ini buk, soalnya saya banyak tidak mengerti sama materi selama daring ini buk, karena tidak mengerti saya sering tidak mengerjakan tugas, saat UH pun pernah remedial 2 kali buk. Kalau luring saya aman saja buk, mungkin karna rasa belajar itu ada...” (Wawancara 24 November 2022).

Dari wawancara di atas dengan informan MAP yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 terlihat bahwa penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar karena informan tidak mengerjakan tugas, bahkan UH pun sampai remedial 2 kali karena tidak mengerti apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan informan sudah meyakini dari awal kalau nilai nya akan turun pada saat pembelajaran daring. Berbeda halnya dengan belajar luring, siswa merasa aman-aman saja, karena rasa belajar itu ada.

Selanjutnya penelitian dengan informan NE (siswa) yang di wawancara di depan kelas mengatakan bahwa:

“...Iya buk, kalau selama tatap muka saya selalu mengerjakan tugas buk, saat daring kemaren ni saya sering tidak bikin tugas, saya tidak punya lks buk, saat sudah di akhir-akhir baru saya kerjakan semua tugas buk, soalnya kalau tidak bikin tugas, saya tidak mendapatkan nomor ujian, saya lihat tugas teman yang lengkap...” (Wawancara 24 November 2022).

Dari wawancara diatas dengan informan NE yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 terlihat pada saat luring selalu mengerjakan tugas, tetapi pada saat daring sering tidak mengerjakan tugas, sehingga tugas tertumpuk dan baru dikerjakan di akhir-akhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MAP dan NE yang merupakan siswa kelas XI IPS 3 terlihat bahwa disiplin tugas mempengaruhi hasil belajar siswa baik luring dan daring, yang dimana dengan pengerjaan tugas ini bisa membantu siswa nantinya untuk penambahan nilai. Sedangkan pada saat daring siswa banyak yang tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak mengerti, tidak adanya teman diskusi, dan rasa malas dalam pengerjaan tugas pada saat daring. Sehingga pada saat daring hasil belajar siswa jauh turunnya dibandingkan belajar luring

Pembahasan

Adapun dari penelitian yang telah dilakukan mengenai perbandingan hasil belajar luring dan daring kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang, terdapat adanya perbandingan yang jauh antara hasil belajar luring dan daring. Rata-rata siswa pada UH 1 pada saat belajar luring 78,57, sedangkan pada saat daring 66,5. Pada rata-rata UH 2 saat luring 81,15, sedangkan pada saat daring 74,60. Pada rata-rata UTS saat luring 81,81, sedangkan pada saat daring 71,36. Pada UAS saat luring rata-rata 87,84, sedangkan pada saat daring rata-rata 82,76. Hasil belajar daring cenderung lebih rendah karena tidak siapnya siswa dalam menghadapi proses pembelajaran daring, antusias siswa yang berbeda pada saat luring dan daring, komunikasi dalam belajar yang berbeda saat luring dan daring, terganggunya konsentrasi belajar saat daring, serta adanya siswa yang tidak menyelesaikan tanggungjawabnya sebagai siswa selama belajar daring.

Perbandingan hasil belajar luring dan daring yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil peneliti lain yang menyatakan adanya perbandingan hasil belajar saat luring dan daring. Penelitian (Septiani, 2021) yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Pada Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan antara

pembelajaran daring dan luring terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI MIN 1 Kota Bengkulu. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar matematika pada saat daring yaitu 82, sedangkan pada saat luring 86.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [Hijrawanti \(2021\)](#), yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 dengan Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Parangloe Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbandingan hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti peserta didik yaitu sebelum pandemi covid-19 hasil skor rata-rata sebesar 85,97, sedangkan pada masa pandemi covid-19 hasil skor rata-rata sebesar 85,47”.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat perbandingan hasil belajar saat luring dan daring. Hal tersebut juga telah dibuktikan pada penelitian ini, yang dimana hasil belajar siswa pada saat daring memiliki perbandingan yang jauh dengan pembelajarn luring.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan pada perbandingan hasil belajar sosiologi luring dan daring kelas XI IPS 3 di SMA N 8 Padang, peneliti menggunakan teori Behavioristik menurut Thorndike. Thorndike mengemukakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon ([Irawan, 1995](#)). Terjadinya asosiasi antara stimulus dan respon terjadi karena hukum-hukum berikut. *Pertama* Hukum Kesiapan (*Law of Readiness*), jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat. *Kedua* Hukum Latihan, semakin sering suatu tingkah laku dilatih atau digunakan maka asosiasi tersebut semakin kuat. *Ketiga* Hukum Akibat, hubungan stimulus dan respon cenderung diperkuat bila akibat menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan ([Darmansyah, 2014](#)). Thorndike menghasilkan teori belajar “Connectionisme” karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Dia mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu: (1) Law of readines, belajar akan berhasil apabila individu memilikikesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut; (2) Law of exercise, yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan; (3) Law of effect, yaitu belajar akan semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik ([Makki, 2019](#)).

Pada saat terjadinya covid-19, pembelajaran di SMA N 8 Padang yang awalnya luring dialihkan ke daring. Pada kenyataannya tidak semua siswa bisa menjalani proses belajar daring dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kesiapan siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Menurut [Hermansyah \(2020\)](#) implikasi dari hukum kesiapan adalah keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada tidaknya kesiapan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa pada saat luring siswa sudah biasa dan siap untuk belajar, namun dengan adanya perubahan ke pembelajaran daring siswa tidak siap menghadapi proses pembelajaran daring dengan alasan fasilitas yang kurang memadai. Selain itu pada saat daring penguatan yang diberikan oleh guru kurang, yang dimana guru hanya membagikan materi ke dalam grup dan itu bikin siswa tidak tertarik. Sedangkan pada saat luring guru sebagai media langsung dapat membuat siswa tertarik terhadap pembelajaran dengan berbagai macam cara, model dan metode yang dilakukan. Implementasi pembelajaran daring membutuhkan kesiapan yang matang dari berbagai aspek dan komponen pendidikan ([Noviansyah & Mujiono, 2021](#)).

Selain itu latihan yang terus berulang pada saat belajar tentunya memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap ingatan dan hasil belajar siswa. Menurut [Hermansyah \(2020\)](#), hukum latihan adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang akan semakin menguat apabila seseorang tersebut terus melakukan atau menggunakan kemampuannya secara terus-menerus. Sebaliknya, kemampuan tersebut akan melemah atau bahkan menghilang apabila seseorang tidak melakukan kemampuannya secara berulang. Dari hasil wawancara di lapangan peneliti menemukan pada saat belajar luring siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu sehingga terjadi nya latihan yang terus berulang, hal ini salah satunya karena masih bisa di pantau oleh guru, berbeda halnya pada saat belajar daring siswa banyak yang lalai dalam mengerjakan tugas-tugas seperti menganggap santai saat belajar daring, sehingga kurangnya latihan siswa dalam mengingat materi yang sedang atau sudah pelajari.

Menurut [Hermansyah \(2020\)](#), hukum akibat menunjukkan pada kuat atau lemahnya hubungan antara stimulus dan respons tergantung pada akibat yang ditimbulkannya. Kesiapan yang matang dan latihan yang terus berulang saat belajar tentunya memunculkan suatu akibat, yaitu siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Pada hasil wawanacara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan pada saat pembelajaran daring kesiapan belajar siswa kurang dan disiplin pengerjaan tugasnya juga kurang, tentunya berdampak pada hasil belajar yang menurun saat daring. Sehingga terjadilah perbedaan antara hasil belajar luring dan daring.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SMAN 8 Padang di kelas XI IPS 3 mengenai perbandingan hasil belajar sosiologi luring dan daring dan penyebab terjadinya perbedaan hasil belajar luring dan daring. Peneliti menemukan bahwa terdapat adanya perbandingan hasil belajar antara pembelajaran sosiologi secara luring dan daring, yang dimana hasil belajar secara luring lebih tinggi daripada hasil belajar daring. Hal ini peneliti lihat dari data hasil belajar siswa pada saat UH 1, UH 2, UTS dan UAS saat luring dan daring. Adapun penyebab terjadinya perbandingan hasil belajar yang jauh antara luring dan daring disebabkan oleh beberapa hal, pertama kesiapan siswa, kedua antusias belajar siswa, ketiga konsentrasi belajar siswa, keempat disiplin tugas siswa yang berbeda saat luring dan daring. Peneliti menyarankan kepada guru sebaiknya jika hasil belajar siswa menurun, guru menggunakan cara lain dan cara yang lebih menarik agar siswa bisa semangat dan tertarik dalam proses pembelajaran, baik pada saat pembelajaran luring maupun pembelajaran daring. Seperti menggunakan model atau metode yang bisa merubah suasana pembelajaran daring sehingga tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- Adinda, A. H., Siahaan, H. E., Raihani, I. F., Aprida, N., Fitri, N., & Suryanda, A. (2021). Penilaian Sumatif dan Penilaian Formatif Pembelajaran Online. *Report Of Biology Education*, 2(1), 1–10.
- Azari, Y. (2021). Problematika sistem pembelajaran kombinasi daring/luring pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ranah Pesisir pada masa pandemi covid-19. Universitas Negeri Padang.
- Darmansyah, D. (2014). Analisis Perkembangan dan Implementasi Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Padang.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hermansyah. (2020). Analisis teori behavioristik (Edward Thorndike) dan implementasinya dalam pembelajaran SD/MI. *Jurnal Program Studi PGMI*, 7(1), 15–25.
- Hijrawanti. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VIII Sebelum Pandemi Covid-19 dengan Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Prangloe Kabupaten Gowa. UIN Alauddin Makassar.
- Ikhsandi, M. R. H., & Ramadan, Z. H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1–12. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Irawan, P. (1995). *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Makki, A. (2019). Mengenal Sosok Edward Lee Thorndike Aliran Fungsionalisme dalam Teori Belajar. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 78–91.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(1), 171–187.
- Oktaviani, P. E. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Daring Dan Luring Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Xi Agamatahfidz di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2021-2022. UIN Khas Jember.
- Septiani, I. S. (2021). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Dan Luring Pada Siswa Kelas Iv Min 1 Kota Bengkulu. IAIN Bengkulu.
- Subadi, T. (2009). *Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan: Suatu Kajian Boro dari Perspektif Sosiologis Fenomenologis* (R. Farida (ed.); 1st ed.). Surakarta: Kartasura Press.
- Suminar, D. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 774–783.